

**ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH
DASAR NEGERI SE-GUGUS MAWAR 2 METRO PUSAT**

(skripsi)

Oleh:

**BISMA PAMUNGKAS
2013053129**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-GUGUS MAWAR 2 METRO PUSAT

OLEH

BISMA PAMUNGKAS

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam kesiapan pendidik dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di gugus mawar 2 Metro Pusat kota Metro. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data pada penelitian ini adalah pendidik kelas 1 dan 4, dan kepala sekolah di SD Negeri 7, 8, 11 dan 12 Metro Pusat. Fokus penelitian ini adalah kesiapan pendidik dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan *planning, organizing, actuating, controlling* serta faktor pendukung dan penghambat. Hasil penelitian diperoleh bahwa kesiapan pendidik dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di gugus mawar 2 Metro Pusat cukup baik. Pendidik sudah memahami konsep dan struktur Kurikulum Merdeka. Perencanaan pembelajaran yang disiapkan pendidik yaitu berupa modul ajar, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan alat penilaian. Penyampaian materi pada pembelajaran disesuaikan dengan buku pelajaran yang digunakan. Kesiapan pendidik dalam melakukan penilaian sudah cukup baik. Pendidik sudah menerapkan penilaian diagnostik di awal pembelajaran, penilaian formatif di setiap akhir pembelajaran, dan penilaian sumatif untuk penilaian tengah dan akhir semester.

Kata Kunci: Kesiapan Pendidik, Kurikulum Merdeka, POAC.

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF THE MERDEKA CURRICULUM IN PUBLIC ELEMENTARY SCHOOLS THROUGHOUT GUGUS MAWAR 2 METRO PUSAT.

By

BISMA PAMUNGKAS

This research aims to deeply investigate the readiness of educators in implementing the Merdeka Curriculum in Gugus Mawar 2 Metro Pusat, Metro City. The research method employed is qualitative descriptive. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The data sources are teachers from first grade and fourth grade, and the school principal, from Sekolah Dasar Negeri 7, 8, 11, and 12 Metro Pusat. The focus of this research is on the readiness of educators in implementing the Merdeka Curriculum, covering planning, organizing, actuating, controlling, as well as identifying supporting and hindering factors. The research findings indicate that the readiness of educators in implementing the Merdeka Curriculum in Gugus Mawar 2 Metro Pusat is quite good. Educators have a grasp of the concept and structure of the Merdeka Curriculum. Lesson planning by educators includes teaching modules, instructional materials, teaching aids, and assessment tools. The delivery of materials during lessons is tailored to the textbooks used. Educators' readiness in conducting assessments is satisfactory, with diagnostic assessments at the beginning of lessons, formative assessments at the end of each lesson, and summative assessments for mid-term and end-of-semester evaluations.

Keywords: Educator Readiness, Independent Curriculum, POAC

**ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH
DASAR NEGERI SE-GUGUS MAWAR 2 METRO PUSAT**

Oleh

BISMA PAMUNGKAS

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai
Gelar SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

Jurusan Ilmu Pendidikan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi : ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SD NEGERI SE-GUGUS MAWAR 2 METRO PUSAT

Nama Mahasiswa : *Bisma Pamungkas*

No. Pokok Mahasiswa : 2013053129

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



MENYETUJUI
1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Ika Wulandari U. Tias, M.Pd.
NIP 198410252019032008

Dosen Pembimbing II

Muhsom, M.Pd.I.
NIK 231502850709101

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

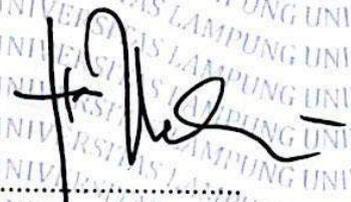
Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP 19741220 200912 1 002

MENGESAHKAN

I. Tim Penguji

Ketua

Ika Wulandari U. Tias, M.Pd.



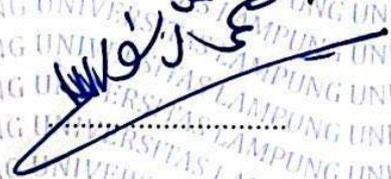
Sekretaris

Muhisom, M.Pd.I.



Penguji Utama

**Dr, Muhammad Nurwahidin,
M.Ag., Msi.**

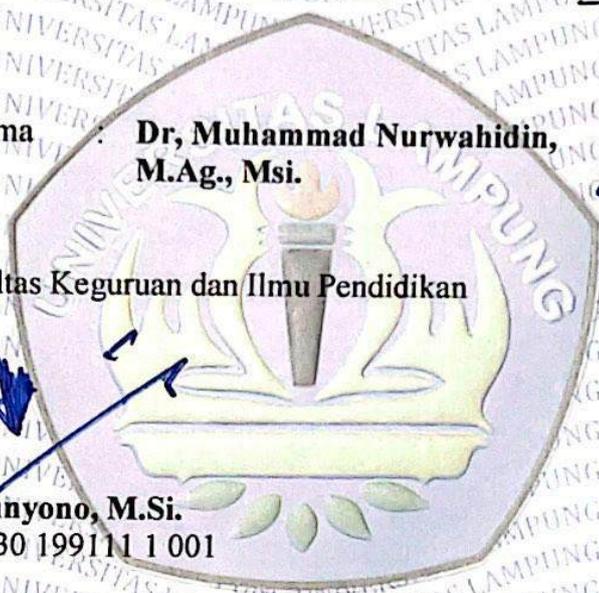


Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.

NIP 19651230 199111 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 03 Juli 2024

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Bisma Pamungkas

NPM : 2013053129

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Se-Gugus Mawar 2 Metro Pusat” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya. Apabila di kemudian hari ternyata ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 03 Juli 2024

Yang membuat pernyataan,

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem on the left and the text 'METEORAI LAMPUNG' in the center. Below the text, the alphanumeric code '0B1ALX287493566' is printed.

Bisma Pamungkas

NPM 2013053129

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Bisma Pamungkas, dilahirkan di Sekampung pada 5 Desember 2001. Peneliti merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara, putra dari pasangan Bapak Yusuf dan Ibu Muflihatun.

Pendidikan formal yang telah peneliti tempuh sebagai berikut:

1. SD Negeri 1 Sumbergede lulus pada tahun 2014
2. MTs Maarif NU 5 Sekampung lulus pada tahun 2017
3. SMA Negeri 1 Batanghari lulus pada tahun 2020

Pada tahun 2020, peneliti diterima dan terdaftar sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

Pada tahun 2023, peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan praktik mengajar melalui program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di Desa Panca Negeri, Kecamatan Umpu semenguk, Kabupaten Way Kanan.

MOTTO

“The Difference Between Genius And Stupidity Is That Genius Has Its
Limits.”

(Albert Einstein)

“You Are What You Think.”

(Confucius)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah rabbil'alamina la'kulli hal, dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, dan dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya kecil nan sederhana ini teruntuk yang paling berharga yang ada di dunia ini.

Orang tuaku :

Bapak Yusuf

Ibu Muflihatun

Terimakasih telah memberikan cinta, kasih, dan sayang serta dukungan yang tiada terhingga. Terimakasih untuk selalu mengusahakan kebutuhan putra dan putrinya. Senantiasa mendidik, mendoakan, memberikan motivasi, dan selalu berjuang tak kenal lelah yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan ketulusan dan kata cinta dalam kata persembahan.

Almamater Tercinta “Universitas Lampung”

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Mawar 2 Metro Pusat”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia, D.E.A., I.P.M., ASEAN.Eng. Rektor Universitas Lampung yang telah memfasilitasi peneliti dalam mengesahkan gelar sarjana.
2. Prof. Dr. Sunyono M,Si., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah membantu mengesahkan skripsi ini dan memfasilitasi administrasi dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sekaligus Penguji Utama yang telah membantu, memfasilitasi, memberikan saran, masukan, serta gagasan yang luar biasa dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Prof, Dr. Sowiyah. M. Pd., Ketua Program Studi S1 PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah menyediakan fasilitas dan mendukung peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ika Wulandari Utaming Tias, M.Pd, Ketua Tim Penguji sekaligus Pembimbing Akademik yang senantiasa meluangkan waktunya memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan kritik yang sangat bermanfaat selama proses penyelesaian skripsi ini.

6. Muhisom. M. Pd.I, Sekretaris Penguji yang senantiasa meluangkan waktunya memberikan bimbingan dan arahan serta saran yang luar biasa selama proses penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen dan Tenaga Kependidikan S1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung.
8. Kedua orang tua terkasih Bapak Yusuf dan Ibu Muflihatun yang senantiasa mendoakan, memberikan semangat dan motivasi, serta memfasilitasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kakak-kakaku, Yovi Kusuma Dani. S.A.B., M.M., dan Lukas Bima Aprayuda. S. Pd. yang selalu mendukung, memberi motivasi, dan mendoakan sehingga terselesaikannya skripsi ini.
10. Teman-teman dan sahabatku, rekan kelas B, kos pandawa dan jajaran, rakber, kontrakan oranye dan kontrakan kuning serta rekan-rekan yang senantiasa menghibur, mendengarkan keluh kesah, memberi saran, menemani masa perkuliahan dan membantu peneliti selama proses penyusunan skripsi.
11. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri, Bisma Pamungkas. Terimakasih untuk tetap memilih berusaha untuk hasil yang terbaik.

Bandar Lampung, 03 Juli 2024

Bisma Pamungkas
NPM 2013053129

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Pertanyaan Penelitian.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Kurikulum.....	8
1. Pengertian Kurikulum.....	8
2. Konsep Kurikulum Merdeka	9
3. Konsep Kurikulum Merdeka di Jenjang Sekolah Dasar	14
4. Konsep Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran ..	17
5. Konsep Pelaksanaan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka	20
6. Konsep Evaluasi Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka	22
7. POAC (planning, actuating, actuating & controlling)	22
B. Penelitian Relevan.....	23
C. Kerangka Pikir	28
III. METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Setting Penelitian	30
1. Subjek Penelitian	30
2. Tempat Penelitian	30
3. Waktu Penelitian.....	30
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	30
1. Populasi.....	30
2. Sampel	31
D. Kehadiran Peneliti.....	31

E.	Sumber Data Penelitian.....	32
1.	Sumber data primer.....	32
2.	Sumber data sekunder.....	32
F.	Teknik Pengumpulan Data.....	33
1.	Observasi	33
2.	Wawancara.....	34
3.	Dokumentasi	37
G.	Instrumen Penelitian	37
H.	Tahap Penelitian	37
I.	Pengecekan Keabsahan Data	38
J.	Analisis Data	39
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	42
A.	Paparan Data Penelitian.....	42
1.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian dan Informan	42
B.	Paparan Data hasil Penelitian.....	44
1.	Implementasi kurikulum merdeka di Gugus Mawar	45
2.	Faktor pendukung kurikulum merdeka SD gugus mawar	86
3.	Faktor penghambat kurikulum merdeka SD gugus mawar	89
4.	Usaha penanganan hambatan kurikulum merdeka gugus mawar ...	92
C.	Temuan Penelitian	94
D.	Hasil dan Pembahasan	100
V.	KESIMPULAN DAN SARAN	101
A.	Kesimpulan.....	101
B.	Saran	105
	DAFTAR PUSTAKA	106
	LAMPIRAN.....	111

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian	28
2. Sampel Penelitian.....	31
3. Kisi-kisi Pertanyaan Wawancara	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Wawancara pendidik kelas 1 SD Negeri 7 Metro.....	112
2. Wawancara pendidik kelas 4 SD Negeri 7 Metro.....	103
3. Observasi di kelas 4 SD Negeri 7 Metro Pusat.....	103
4. Wawancara pendidik kelas 1 SD Negeri 8 Metro.....	104
5. Observasi di kelas 1 SD Negeri 8 Metro Pusat.....	104
6. Wawancara pendidik kelas 4 SD Negeri 8 Metro Pusat.....	104
7. Wawancara pendidik kelas 1 SD Negeri 11 Metro.....	105
8. Observasi di kelas 1 SD Negeri 11 Metro Pusat.....	105
9. Wawancara pendidik kelas 4 SD Negeri 11 Metro.....	105
10. Wawancara pendidik kelas 1 SD Negeri 12 Metro Pusat.....	106
11. Wawancara pendidik kelas 4 SD Negeri 12 Metro Pusat.....	106
12. Observasi di kelas 4 SD Negeri 12 Metro Pusat.....	106
13. Penelitian wawancara pendidik kelas 1 SDN 7 Metro Pusat.....	123
14. Penelitian wawancara pendidik kelas 4 SDN 7 Metro Pusat.....	123
15. Penelitian wawancara Kepsek SDN 7 Metro Pusat.....	123
16. Penelitian wawancara pendidik kelas 1 SDN 8 Metro Pusat.....	124
17. Penelitian wawancara pendidik kelas 4 SDN 8 Metro Pusat.....	124
18. Penelitian wawancara kepala sekolah SDN 8 Metro Pusat.....	124
19. Penelitian wawancara pendidik kelas 1 SDN 11 Metro Pusat.....	124
20. Penelitian wawancara pendidik kelas 4 SDN 11 Metro Pusat.....	124
21. Penelitian wawancara pendidik kelas 1 SDN 12 Metro Pusat.....	124
22. Penelitian wawancara pendidik kelas 4 SDN 12 Metro Pusat.....	125
23. Penelitian wawancara kepala sekolah SDN 12 Metro Pusat.....	125
24. Daftar kepegawaian SDN 8 Metro Pusat.....	126

25. Daftar kepegawaian SDN 11 Metro Pusat	126
26. Sertifikat Akreditasi SDN 12 Metro Pusat.....	126
27. Makna logo sekolah SDN 12 Metro Pusat.....	127

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Wawancara dengan pendidik	103
2. Surat penelitian pendahuluan	107
3. Surat balasan izin penelitian pendahuluan	111
4. Hasil wawancara observasi	115
5. Dokumentasi pelaksanaan penelitian	123
6. Lembar validasi instrumen penelitian	129
7. Surat balasan izin penelitian	133
8. Hasil penelitian	137

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia telah mengalami perkembangan signifikan selama beberapa dekade terakhir. Salah satu perkembangan penting adalah pengenalan kurikulum merdeka, menurut UU no. 20 tahun 2003 pasal 38 Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sebuah inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di semua jenjang, termasuk sekolah dasar. Kurikulum merdeka menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, kreativitas, dan penerapan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan berperan penting dalam kehidupan manusia karena membuka pintu menuju pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang mendalam tentang dunia. Pendidikan memberdayakan individu untuk mencapai potensi maksimal mereka, memajukan masyarakat, juga membentuk nilai-nilai moral, etika, dan kepemimpinan yang membantu membentuk karakter yang kuat. Dengan demikian, pendidikan adalah pondasi untuk perkembangan individu dan kemajuan sosial.

Dunia Pendidikan saat ini terus dinamis, dibuktikan dengan perubahan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. Dalam hal ini, kurikulum merdeka diartikan sebagai upaya pembaharuan pembelajaran dengan kerangka yang lebih fleksibel, materi yang lebih penting atau inti, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik. Pemerintah menetapkan kebijakan implementasi kurikulum merdeka mulai tahun 2022

yang diresmikan pada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 mengenai Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Perbaikan Pembelajaran.

Salah satu perkembangan penting adalah pengenalan kurikulum merdeka, sebuah inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di semua jenjang, termasuk Sekolah Dasar. Kurikulum merdeka menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, kreativitas, dan penerapan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum terbaru mengharuskan pelatihan yang komprehensif untuk memastikan pemulihan proses pembelajaran menuju arah yang lebih baik. Terkait dengan pembelajaran abad 21, setiap sekolah yang ditetapkan sebagai sekolah perintis harus secara otomatis menyesuaikan diri dengan konsep pembelajaran abad 21. Ummi I (2022).

Sekolah dasar (SD) merupakan landasan utama dalam pembentukan karakter dan peningkatan pengetahuan dasar peserta didik. Dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut, kurikulum merdeka dirancang untuk memastikan bahwa peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan lain yang relevan. Namun untuk mencapai tujuan tersebut, perlu dilakukan evaluasi terhadap sejauh mana kurikulum ini diimplementasikan dengan baik di Sekolah Dasar. Selama beberapa tahun terakhir, telah terjadi perubahan signifikan dalam pendekatan pembelajaran di Sekolah Dasar. Pendidik dan tenaga kependidikan perlu menyesuaikan diri dengan perubahan ini, termasuk dalam metode pengajaran, penilaian, dan pemahaman tentang kurikulum merdeka.

Analisis Implementasi kurikulum di sekolah dasar akan membantu mengidentifikasi tantangan yang dihadapi pendidik dan tenaga kependidikan dalam mengadopsi dan mengimplementasikan kurikulum ini. Implementasi kurikulum merdeka di beberapa Sekolah Penggerak

jenjang Sekolah Dasar, secara umum memberikan gambaran yang lebih baik, meskipun dalam implementasinya masih ada kekurangan, karena tahun pertama proses implementasinya, perlu adanya beberapa perbaikan dan pengembangan. Ketidapahaman pendidik terkait Kurikulum Merdeka, pelaksanaan penilaian yang tidak baku pada Kurikulum Merdeka, dan kesulitan dalam mengidentifikasi kemampuan peserta didik merupakan permasalahan yang diungkapkan oleh Nur A., dkk(2023)

Sejalan dengan hasil penelitian dari (Nyoman, 2020) yang menunjukkan bahwa pemahaman pendidik dalam penerapan kurikulum merdeka masih dalam kategori kurang baik, dan perlu adanya pengembangan, adapun dampak dalam keterlaksanaan kurikulum merdeka yaitu : (1) Pendidik dituntut untuk kreatif inovatif dalam metode, media, dan teknik pembelajaran; serta (2) Pola pikir pendidik berubah dalam melaksanakan pembelajaran, sedangkan bagi peserta didik, yaitu: (1) peserta didik belajar dengan menyenangkan (2) Peserta didik lebih bergairah jika pembelajaran dilakukan secara tatap muka (3) Ada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Contohnya adalah Proyek Pengelolaan sampah, dan penanaman pohon proyek langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik dibiasakan seefektif mungkin untuk memanfaatkan sampah dan menjaga lingkungan, dan ini cocok untuk pendidikan karakter.

Implementasi kurikulum merdeka juga sudah diterapkan di Kota Metro yang merupakan salah satu kota di Provinsi Lampung beberapa sekolah di kecamatan Metro Pusat yang sudah menerapkan kurikulum merdeka diantaranya SD Negeri 7, 8, 11, 12 Metro Pusat dan SD Cahaya Bangsa walaupun pelaksanaanya belum menyeluruh ke semua rombongan belajar (Rombel) tetapi beberapa SD seperti SD Negeri 8 dan SD Negeri 11 Metro Pusat sudah menjadi SD penggerak dengan pelaksanaan kurikulum merdeka di kelas 1, 2, 4, dan 5 sedangkan SD 7 dan 12 hanya di kelas 1 dan 4.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan pada bulan Oktober 2023 di SD Negeri 7, 8, 11, dan 12 Metro Pusat menunjukkan bahwa keterlaksanaan kurikulum merdeka di SD tersebut sudah berjalan dengan baik seperti yang diungkapkan oleh pendidik di sekolah. Pendidik merasa kurikulum merdeka membawa dampak positif baik dalam pelaksanaan untuk peserta didik maupun untuk pendidik karena Pendidik dituntut untuk eksploratif dan mengembangkan minat dan bakat peserta didik dengan serangkaian rancangan yang ada seperti Tujuan Pembelajaran (TP) atau merupakan identifikasi capaian pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) sebagai pedoman Pendidik untuk mengembangkan materi. Pelaksanaan asesmen secara formatif, sumatif, proyek dan lisan. Pendidik juga mendapatkan pelatihan dari Kelompok Kerja Guru (KKG) sebelum diterapkannya kurikulum merdeka dan ada aplikasi penunjang bernama Portal Merdeka Mengajar (PMM) yang bisa diakses oleh pendidik atau jika memiliki “Akun belajar ID” yang didalamnya berisikan materi dari sekolah pelaksana kurikulum merdeka dan forum diskusi sekolah.

Hambatan pelaksanaan kurikulum merdeka adalah sarana dan prasarana seperti buku mata pelajaran yang sulit di dapatkan serta perlunya waktu untuk adaptasi pendidik maupun peserta didik. Indikator apakah seorang Pendidik sudah memahami Kurikulum Merdeka dapat dilihat dari sejauh mana mereka aktif dalam eksplorasi dan pengaksesan konten di dalam Platform Manajemen Merdeka (PMM) dan banyak pendidik hanya melakukan login tanpa melakukan akses atau eksplorasi, yang dapat mencerminkan tingkat pemahaman mereka terhadap kurikulum tersebut. Cetra S., dkk(2023).

Faktor lainnya pendidik belum memahami kurikulum merdeka adalah kurangnya pelatihan tambahan, bahan ajar yang belum sesuai dan waktu penyesuaian kurikulum tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Ifitah S., dkk(2023) bahwasannya untuk dapat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar secara efektif, pendidik memerlukan pelatihan tambahan,

bahan ajar yang sesuai, dukungan dari manajemen sekolah, dan juga dukungan dari pihak terkait lainnya.

Walaupun baru dilaksanakan satu tahun, implementasi kurikulum merdeka telah menunjukkan hasil yang lebih efektif dibandingkan dengan kurikulum 2013. Menurut Arin T., dkk (2023) kurikulum 2013 masih menghadapi beberapa permasalahan yang perlu diselesaikan, sehingga adanya kurikulum merdeka menjadi suatu penyempurnaan yang diharapkan mampu mengatasi tantangan-tantangan dalam sistem pendidikan saat ini. Meskipun demikian, perlu adanya upaya pengembangan dan perbaikan lebih lanjut agar kurikulum merdeka dapat mengatasi permasalahan pendidikan yang masih belum terpecahkan oleh kurikulum 2013. Sehingga peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri se-gugus mawar 2 Metro Pusat.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah ini adalah Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar?

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah analisis keterlaksanaan kurikulum merdeka di Sekolah Dasar, maka pertanyaan dari penelitian ini adalah

1. Bagaimana implementasi pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka di SD?
2. Apa faktor pendukung dalam implementasi kurikulum merdeka?
3. Apa faktor penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis keterlaksanaan kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

1. Menganalisis implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Kecamatan Metro Pusat

2. Menganalisis faktor pendukung implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Kecamatan Metro Pusat.
3. Menganalisis faktor penghambat implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Kecamatan Metro Pusat

E. Manfaat Penelitian

Sebagaimana yang peneliti harapkan, setelah penelitian ini akan diperoleh manfaat antara lain:

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan pendidikan, khususnya untuk sekolah dasar. Hasil penelitian ini bisa menjadi referensi untuk dijadikan bahan mengembangkan pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya mengenai kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar, serta untuk mengetahui apakah kurikulum merdeka sudah terlaksana di sekolah dasar atau belum.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini memiliki manfaat untuk :

a. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan koreksi tentang bagaimana jalannya kurikulum merdeka yang belum lama digunakan dan diterapkan di SD Negeri Apakah dalam pelaksanaannya berjalan dengan baik atau terdapat hambatan dalam pelaksanaannya.

b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan oleh kepala sekolah dengan adanya perbaikan konsep belajar sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pendidikan di Sekolah Dasar.

d. Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan pedoman untuk penelitian selanjutnya dalam menganalisis implementasi kurikulum merdeka

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kurikulum

1. Pengertian Kurikulum

Secara etimologis, kata "kurikulum" memiliki asal usul dari bahasa Yunani, yaitu "curir" yang merujuk pada "pelari" dan "curare" yang mengacu pada "tempat berpacu." Pada awalnya, istilah "kurikulum" digunakan dalam konteks dunia olahraga pada zaman Romawi Kuno di Yunani, yang menggambarkan jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis awal hingga garis akhir. Dalam konteks pendidikan Menurut Barlian, dkk, (2022), istilah ini kemudian diterapkan untuk menggambarkan muatan isi dan materi pembelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam periode tertentu untuk memperoleh ijazah.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum merupakan suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajaran hal tersebut sesuai dengan pendapat Rayhan dkk (2023) yang menjelaskan sejumlah ahli teori kurikulum berpendapat bahwa kurikulum bukan

hanya meliputi semua kegiatan yang direncanakan melainkan peristiwa-peristiwa yang terjadi di bawah pengawasan sekolah. Jadi selain kegiatan kurikulum yang formal yang sering disebut kegiatan kokurikuler atau ekstrakurikuler (*co- curriculum atau extra curriculum*).

Sejalan dengan pendapat Lazuardi (2017) yaitu Kurikulum merupakan rencana pembelajaran yang berisikan tujuan, isi dan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan suatu rencana pembelajaran yang disusun oleh suatu instansi pendidikan untuk dijadikan sebagai acuan guna mencapai tujuan pendidikan pembelajaran

2. Konsep Kurikulum Merdeka

Merdeka belajar merupakan inisiatif kebijakan baru yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia di bawah kepemimpinan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim. Konsep merdeka belajar pada dasarnya mengacu pada kebebasan dalam berpikir. Poin penting dalam kebebasan berpikir ini sangat bergantung pada peran pendidik atau pendidik. Jika para pendidik tidak merasa memiliki kemerdekaan dalam belajar menurut Naufal (2020) maka dalam proses pengajarannya peserta didik juga tidak akan merasakan kemerdekaan dalam mendapatkan proses mendapatkan pembelajaran dari pendidik tersebut

Kurikulum Merdeka mewakili sebuah gagasan revolusioner dalam pengembangan pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk menciptakan generasi masa depan yang unggul. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan yang disampaikan oleh Angga dkk (2022), yang menegaskan bahwa Merdeka Belajar merupakan sebuah program yang

memungkinkan penggalian potensi bagi pendidik dan peserta didik dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas.

Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada individu untuk belajar secara mandiri. Karena itu, pendidik harus mengembangkan strategi yang tepat untuk menerapkannya. Salah satu strategi pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum ini adalah pendekatan berbasis proyek. Dalam pendekatan ini, peserta didik diminta untuk mengaplikasikan konsep dan materi yang telah mereka pelajari melalui proyek atau studi kasus tertentu. Dikutip dari Dikdasmen (2022) proyek ini sering disebut sebagai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Artinya proyek ini bersifat lintas mata pelajaran yang diintegrasikan. Proses pembelajaran berbasis proyek ini dilakukan peserta didik melalui observasi suatu masalah dari kemudian memberikan solusi real dari masalah tersebut.

Berikut adalah Kegiatan di dalam kurikulum merdeka

1. Proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5)

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk sekolah dasar adalah program yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila pada pesera didik melalui berbagai kegiatan praktis dan kontekstual. Kegiatan tersebut meliputi aksi sosial, pendidikan lingkungan, dan pembelajaran budaya lokal, dengan tujuan membentuk karakter yang berintegritas, berkeadilan, dan menghargai keberagaman.

- a. Kegiatan Lingkungan Hidup: Peserta didik diajak untuk melakukan proyek-proyek seperti menanam pohon, membuat taman sekolah, atau membersihkan lingkungan sekitar.
- b. Kegiatan Kebudayaan: Peserta didik mempelajari dan mempraktikkan seni dan budaya lokal seperti tari tradisional, musik daerah, atau membuat kerajinan tangan.
- c. Kegiatan Sosial: Mengadakan kegiatan sosial seperti kunjungan ke panti asuhan atau panti jompo, serta kegiatan amal lainnya.

2. Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi untuk sekolah dasar adalah pendekatan pengajaran yang menyesuaikan metode, materi, dan kegiatan belajar berdasarkan kemampuan, minat, dan kebutuhan masing-masing peserta didik. Tujuannya adalah untuk memastikan setiap peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang optimal dan sesuai dengan karakteristik mereka, sehingga dapat mencapai potensi maksimalnya.

- a. Kegiatan Tematik: Menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema besar. Misalnya, tema "Alam Sekitarku" yang mencakup pelajaran IPA, IPS, dan Bahasa Indonesia.
- b. Proyek Kelas: Peserta didik mengerjakan proyek-proyek yang relevan dengan minat dan bakat mereka, seperti membuat model bangunan, eksperimen sains sederhana, atau karya tulis.

3. Literasi dan Numerasi

Literasi dan numerasi untuk sekolah dasar adalah kemampuan dasar yang melibatkan membaca, menulis, dan memahami teks (literasi), serta kemampuan untuk memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep matematika dasar seperti angka, operasi hitung, dan pemecahan masalah (numerasi). Tujuannya adalah untuk membekali peserta didik dengan keterampilan esensial yang diperlukan untuk belajar di berbagai mata pelajaran dan kehidupan sehari-hari

- a. Membaca Bersama: Kegiatan membaca buku bersama di kelas, Pendidik membacakan cerita dan peserta didik berdiskusi tentang cerita tersebut.
- b. Permainan Matematika: Menggunakan permainan edukatif untuk mengajarkan konsep-konsep matematika, seperti menggunakan alat peraga atau permainan papan yang mengandung unsur matematika.

4. Pengembangan Karakter dan Keterampilan Sosial

Pengembangan karakter dan keterampilan sosial di sekolah dasar adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk sikap, nilai-nilai, dan perilaku positif pada peserta didik. Melibatkan pengajaran tentang moral, etika, serta keterampilan interpersonal seperti kerjasama, empati, dan komunikasi. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan peserta didik menjadi individu yang bertanggung jawab, menghargai keberagaman, dan mampu berinteraksi secara positif dalam masyarakat.

- a. Diskusi Kelompok: Mengadakan diskusi kelompok kecil untuk membahas topik-topik tertentu, mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi peserta didik.
- b. Kegiatan Ekstrakurikuler: Mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, seni, atau klub sains yang dapat membantu mengembangkan minat dan bakat peserta didik. Mulyasa (2022)

5. Teknologi dan Pembelajaran Digital

Teknologi dan pembelajaran digital di sekolah dasar merujuk pada integrasi teknologi seperti komputer, perangkat *mobile*, dan internet dalam proses pembelajaran. Ini mencakup penggunaan perangkat lunak pendidikan, aplikasi, dan *platform* daring untuk meningkatkan interaktifitas, akses informasi, dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tuntutan teknologi modern dan meningkatkan efisiensi serta efektivitas dalam proses pendidikan.

- a. Belajar dengan Teknologi: Menggunakan tablet atau komputer untuk belajar melalui aplikasi pendidikan atau *platform e-learning*.
- b. Proyek Digital: Membuat proyek digital seperti presentasi multimedia, video, atau blog yang bisa dipublikasikan. Suyanto.

6. *Outdoor Learning*

Outdoor learning dalam kurikulum merdeka di sekolah dasar mengacu pada pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan luar ruangan sebagai sumber belajar utama. Ini melibatkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di halaman sekolah, taman, atau area terbuka lainnya untuk memperkenalkan peserta didik pada lingkungan alam, ilmu pengetahuan, dan keterampilan praktis. Tujuannya adalah untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik, mempromosikan kepedulian lingkungan, serta memperluas pengalaman belajar mereka di luar ruangan.

- a. **Kunjungan Edukasi:** Mengadakan kunjungan ke museum, kebun binatang, atau tempat bersejarah untuk memberikan pengalaman belajar langsung.
- b. **Pembelajaran di Alam Terbuka:** Melakukan kegiatan belajar di luar kelas, seperti mengamati alam, bermain peran di alam terbuka, atau kegiatan pramuka. Mulyasa (2023)

Perubahan kurikulum dilakukan seiring dengan perkembangan dan perubahan peserta didik Nahdiyah, dkk. (2020) menyatakan bahwa pembaharuan kurikulum yang terjadi terkadang bukan hanya direncanakan untuk menghadapi tantangan yang akan terjadi di masa mendatang, namun ada kalanya perubahan tersebut merupakan respons dari tantangan yang saat ini sedang dihadapi. Misalnya ialah kurikulum prototipe. Setelah menerapkan kurikulum prototipe pada 2500 sekolah, Nadiem Makarim merilis program Merdeka Belajar Episode 15 bernama Kurikulum Menurut Numertayasa (2022) Menyatakan Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar. Kurikulum Merdeka memiliki beberapa keunggulan. Pertama, lebih simpel. Kedua, lebih bebas karena memberikan sekolah kekuasaan untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum sesuai dengan karakteristik setiap lembaga pendidikan dan peserta didiknya. Ketiga, lebih interaktif dan relevan.

Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk mendorong pembelajaran yang lebih aktif. Program ini tidak dimaksudkan untuk menggantikan program-program yang sudah ada, tetapi untuk memperbaiki sistem yang sedang berjalan.

Kurikulum merdeka memiliki kecocokan dengan pendapat ahli pada masa lampau. bahwasanya kurikulum merdeka belajar ini sesuai dengan cita-cita tokoh nasional Pendidikan yaitu Ki Hajar Dewantara, di mana berfokus pada kebebasan untuk belajar secara mandiri dan kreatif, yang nantinya berdampak pada terciptanya karakter peserta didik yang memiliki karakter yang merdeka Ainia (2020).

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwasannya Pada Kurikulum Merdeka ini pembelajarannya lebih sederhana dan mendalam, pembelajaran menitik beratkan pada pengetahuan yang esensial dan pengembangan kemampuan peserta didik sesuai dengan fasenya, tidak tergesa-gesa dan menyenangkan. pendidik memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

3. Konsep Kurikulum Merdeka di Jenjang Sekolah Dasar

Sekolah - sekolah juga akan memulai pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) ini mencakup semua jenjang pendidikan, mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Pada tingkat SD, perubahan akan diterapkan pada kelas 1 dan kelas 4. (Dewi R. & Agung H., 2022) Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah dasar masih terbatas pada sekolah-sekolah penggerak, sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh oleh Rahayu dkk, dalam (Dewi R. & Agung H., : 2022) Meskipun pelaksanaan di beberapa sekolah penggerak

awalnya berjalan dengan baik, namun dalam jangka panjang, pelaksanaannya memerlukan pemahaman yang lebih mendalam, terutama oleh para pendidik.

Implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) secara optimal akan memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SD/MI. Dengan kata lain, ketika Kurikulum Merdeka diterapkan dengan baik, maka kualitas proses pembelajaran di sekolah-sekolah ini akan terwujud secara lebih baik. (Abdul Z. dkk., 2022). Merdeka Belajar adalah inisiatif untuk mengungkap potensi para pendidik dan peserta didik dalam menciptakan inovasi yang dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran di ruang kelas. Awalnya, program Kurikulum Merdeka ini diterapkan secara terbatas di beberapa Sekolah Penggerak yang telah melalui seleksi ketat. Saat ini, ada upaya untuk mengembangkan Kurikulum Merdeka agar bisa diadopsi oleh semua sekolah, disesuaikan dengan keadaan dan kesiapan masing-masing sekolah. Angga dkk (2022)

Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam aspek, Menurut Umami (2022) yaitu:

1. Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak baik.
2. Menghargai keberagaman global
3. Bersikap kooperatif dan gotong royong
4. Mempunyai kemandirian
5. Mampu berpikir secara kritis
6. Berdaya cipta dan kreatif.

Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan lebih banyak fleksibilitas dalam proses pembelajaran, memungkinkan pendidik untuk lebih menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik mereka. Ini dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik, pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, dan akhirnya hasil belajar yang lebih baik. Hasil pencatatan ini menunjukkan bahwa banyak sekolah di Indonesia telah

menyiapkan diri untuk menerapkan kurikulum merdeka dengan berbagai pendekatan, baik secara mandiri maupun dengan melakukan perubahan yang diperlukan, sesuai dengan kategori sekolah masing-masing. Ini adalah upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia melalui pendekatan kurikulum yang lebih fleksibel dan relevan.

Berikut merupakan kriteria Sekolah Dasar untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka :

1. Kesiapan Pendidik
 - a. Pelatihan dan Pengembangan Profesional: Pendidik harus mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan untuk memahami konsep, prinsip, dan penerapan Kurikulum Merdeka.
 - b. Kreativitas dan Inovasi: Pendidik harus mampu mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif, serta fleksibel dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik.
2. Fasilitas dan sumber daya
 - a. Teknologi Pendidikan: Sekolah harus memiliki akses ke teknologi pendidikan seperti komputer, tablet, dan internet untuk mendukung pembelajaran digital.
 - b. Ruang Belajar dan Alat Peraga: Ruang kelas dan fasilitas lain harus mendukung pembelajaran aktif dan kontekstual, termasuk ketersediaan alat peraga dan bahan ajar yang memadai.
3. Kurikulum dan program pembelajaran
 - a. Kurikulum Fleksibel: Kurikulum harus fleksibel dan dapat disesuaikan dengan konteks lokal serta kebutuhan siswa.
 - b. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5): Sekolah harus mampu mengintegrasikan projek-projek yang mendukung penguatan profil Pelajar Pancasila.
4. Keterlibatan orang tua dan komunitas
 - a. Kolaborasi dengan Orang Tua: Sekolah harus melibatkan orang tua dalam proses pendidikan, termasuk dalam kegiatan-kegiatan projek dan ekstrakurikuler.
 - b. Kerjasama dengan Komunitas: Sekolah perlu menjalin kerjasama dengan komunitas dan lembaga lokal untuk mendukung kegiatan belajar yang kontekstual dan relevan.
5. Evaluasi dan pemantauan
 - a. Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi: Sekolah harus menerapkan sistem penilaian yang berfokus pada pengembangan kompetensi peserta didik, bukan hanya pada hasil akademik.

- b. Pemantauan dan Evaluasi Berkala: Sekolah perlu melakukan pemantauan dan evaluasi berkala untuk mengukur efektivitas pelaksanaan Kurikulum Merdeka dan melakukan perbaikan yang diperlukan.
6. Dukungan Pemerintah
- a. Kebijakan dan Regulasi: Pemerintah perlu menyediakan kebijakan dan regulasi yang mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka, termasuk pendanaan dan bimbingan teknis.
 - b. Pengawasan dan Bimbingan: Pemerintah harus menyediakan pengawasan dan bimbingan untuk memastikan sekolah-sekolah mampu melaksanakan Kurikulum Merdeka dengan baik.

Meskipun ada beberapa sekolah yang telah memulai pelaksanaan Kurikulum Merdeka dengan baik, masih ada tantangan yang harus diatasi terutama dalam pemahaman dan penerapan kurikulum ini oleh para pendidik. Ini menunjukkan perlunya dukungan dan pelatihan yang lebih intensif kepada para pendidik agar mereka dapat menjalankan Kurikulum Merdeka dengan lebih efektif.

- 4. Konsep Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran**
- Implementasi merupakan pengadopsian perubahan sebagai kebijakan sekolah Mulik C., dkk (2023). Peningkatan kurikulum dapat lebih efektif jika didasarkan pada kebijakan sekolah. Implementasi juga mencakup kemampuan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang telah direncanakan dengan efektif dan efisien, memperhitungkan berbagai kendala atau hambatan yang mungkin timbul selama proses implementasi. Dalam konteks ini, penilaian implementasi juga melibatkan evaluasi terhadap tingkat kesesuaian antara hasil yang dicapai dengan tujuan awal dari program atau kebijakan yang sedang dilaksanakan.

Sebelum munculnya pandemi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbudristek) telah mengimplementasikan

Kurikulum 2013. Kemudian, dalam menghadapi situasi darurat, Kurikulum 2013 telah disederhanakan menjadi Kurikulum Darurat. Kurikulum Darurat ini bertujuan untuk memudahkan satuan pendidikan dalam mengelola proses pembelajaran dengan fokus pada materi yang paling penting. Sebagai bagian dari upaya perbaikan dan pemulihan pembelajaran, Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Kejuruan dan Pendidikan Kejuruan (SMK- PK) diperkenalkan pada tahun 2021, memberikan semangat baru dalam proses pendidikan. Ujang C. dkk. (2022).

Konsep Implementasi tidak lepas dari perbandingan atau perpindahan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka seperti yang diungkapkan Umami I. (2022) Kurikulum Merdeka mencakup tiga jenis kegiatan pembelajaran, yaitu:

1. Pembelajaran intrakurikuler yang diselenggarakan dengan pendekatan yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan,
2. Pembelajaran kurikuler tambahan yang fokus pada penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan pendekatan lintas mata pelajaran yang menekankan karakter dan kompetensi umum,
3. Pembelajaran ekstrakurikuler yang disesuaikan dengan minat peserta didik dan sumber daya yang tersedia di sekolah.

Berdasarkan Keputusan Menteri Nomor 262/M/2022 Perubahan atas Keputusan Kemendikbudristek Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran terdapat beberapa Perencanaan serta Pelaksanaan Pembelajaran dan Asesmen yaitu:

1. Asesmen di awal pembelajaran dapat dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, dan hasilnya digunakan untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan tahap capaian peserta didik. Pada pendidikan khusus, asesmen diagnostik dilaksanakan sebelum perencanaan pembelajaran sebagai rujukan untuk menyusun Program Pembelajaran Individual (PPI).
2. Satuan pendidikan dan pendidik memiliki keleluasaan untuk menentukan kegiatan pembelajaran dan perangkat ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran, konteks satuan pendidikan, dan karakteristik peserta didik.

3. Satuan pendidikan dan pendidik memiliki keleluasaan untuk menentukan jenis, teknik, bentuk instrumen, dan waktu pelaksanaan asesmen berdasarkan karakteristik tujuan pembelajaran.
4. Apabila pendidik menggunakan modul ajar yang disediakan pemerintah dan/atau membuat modul ajar merujuk pada modul ajar yang disediakan pemerintah, maka pendidik tersebut dapat menggunakan modul ajar sebagai dokumen perencanaan pembelajaran, dengan komponen sekurang-kurangnya terdiri dari tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan asesmen yang digunakan untuk memantau ketercapaian tujuan pembelajaran.

Modul ajar juga merupakan komponen utama dalam implementasi kurikulum merdeka Menurut Kemendikbud (2022), modul ajar terdiri dari komponen minimum dan komponen lengkap. Komponen minimum modul ajar meliputi: tujuan pembelajaran (salah satu dari tujuan dalam alur tujuan pembelajaran), langkah-langkah atau kegiatan pembelajaran, rencana asesmen di awal pembelajaran beserta instrumen dan cara penilaiannya, rencana asesmen di akhir pembelajaran untuk mengecek ketercapaian tujuan pembelajaran beserta instrumen dan cara penilaiannya, serta media pembelajaran yang digunakan. Media ini mencakup bahan bacaan, lembar kegiatan, *video*, atau tautan situs web yang perlu dipelajari oleh peserta didik. Sedangkan komponen lengkap modul ajar menurut Kemendikbud (2022) antara lain adalah terdapat 3 komponen penting yaitu informasi umum yang terdiri dari identitas sekolah, kompetensi awal, profil pelajar Pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik dan model pembelajaran yang digunakan

Tiga opsi dalam menerapkan atau melaksanakan Kurikulum Merdeka (IKM) menurut Umami I.(2022) di berbagai satuan pendidikan:

- a. Kategori Mandiri Belajar: Sekolah atau satuan pendidikan tetap menggunakan kurikulum 2013 atau K13 yang telah disederhanakan atau kurikulum darurat. Mereka menerapkan elemen-elemen dan prinsip kurikulum merdeka ke dalam kurikulum 2013 yang ada.

- b. Kategori Mandiri Berubah: Pada tahun ajaran 2022/2023, satuan pendidikan mulai beralih ke kurikulum merdeka dengan mengacu pada perangkat ajar yang telah disiapkan oleh Platform Merdeka Mengajar (PMM). Perangkat ajar ini tersedia untuk jenjang PAUD, kelas I dan kelas IV SD/MI, kelas VII SMP/MTs, serta Kelas X SMA/MA.
- c. Kategori Mandiri Berbagi: Sekolah mengimplementasikan kurikulum merdeka dan juga mengembangkan sendiri beberapa perangkat ajar untuk jenjang PAUD, kelas I dan kelas IV SD/MI, kelas VII SMP/MTs, dan Kelas X SMA/MA mulai tahun ajaran 2022/2023.

Sekolah memiliki fleksibilitas untuk menyesuaikan dan mengkustomisasi Kurikulum Merdeka sesuai dengan kebutuhan mereka sendiri. Umami I. (2022). Kesiapan pendidik untuk melakukan penilaian alternatif USBN adalah faktor yang memungkinkan mereka untuk dengan siap melaksanakan penilaian alternatif USBN, menurut syaharuddin (2022) dilihat dari sudut pandang kognitif (melalui pemahaman, pemanfaatan sumber belajar, proses pengajaran, dan penilaian pembelajaran), dengan tujuan mencapai perbaikan dalam proses pembelajaran dapat disimpulkan perubahan dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka dalam konteks pendidikan di Indonesia mencerminkan upaya adaptasi terhadap kondisi darurat. Keseluruhan inisiatif ini mengindikasikan langkah-langkah positif dalam membangun ketahanan dan adaptabilitas sistem pendidikan di tengah tantangan global.

5. Konsep Pelaksanaan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka

Suatu proses atau pelaksanaan kurikulum Pembelajaran di kelas itu harus sesuai karakteristik peserta didik, dalam hal ini pembelajaran ini dapat disebut diferensiasi pembelajaran yang dilaksanakan dengan tujuan agar setiap anak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang

diharapkan, menurut barlian (2022) Pada pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka ciri khas yakni terdapat pembelajaran di kelas sesuai karakteristik peserta didik serta pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif. Pembelajaran yang berorientasi pada kompetensi membutuhkan asesmen yang bervariasi dan berkala.

Perencanaan dalam pembelajaran merupakan hal utama karena menyangkut proses dan hasil dari kegiatan tersebut menurut Primanita dkk (2023) Sebelum mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, pendidik melakukan beberapa persiapan, (1) menganalisis capaian pembelajaran untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran (2) merencanakan dan melaksanakan asesmen diagnostik (3) mengembangkan modul ajar; (4) menyesuaikan pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik (5) merencanakan, melaksanakan, dan mengolah asesmen formatif dan sumatif (6) melaporkan kemajuan belajar serta (7) mengevaluasi pembelajaran dan asesmen.

Dalam proses pembelajaran, salah satu diferensiasi yang dapat dilakukan pendidik adalah diferensiasi berdasarkan konten atau materi, proses, dan atau produk yang dihasilkan peserta didik. Dalam Kerangka Kurikulum Paradigma Baru untuk jenjang Sekolah Dasar Kelas IV, V, dan VI, terdapat perubahan signifikan terkait mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Kedua mata pelajaran ini akan digabungkan dan diajarkan secara bersamaan dengan nama "Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial" (IPAS). Ujang C. dkk. (2022).

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menyediakan berbagai sumber pendukung bagi pendidik dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran. Ini mencakup Buku Pendidik, modul ajar, beragam alat asesmen formatif,

serta contoh pengembangan kurikulum untuk satuan pendidikan. Semua ini bertujuan untuk memudahkan proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan Ujang C. dkk. (2022).

6. Konsep Evaluasi Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka

Pada tahun 2024, penentuan kebijakan kurikulum nasional akan menjadi titik kunci, yang didasarkan pada hasil evaluasi terhadap kurikulum selama periode pemulihan pembelajaran. Evaluasi ini akan menjadi pedoman bagi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikburistek) dalam merancang kebijakan lanjutan setelah masa pemulihan pembelajaran. Ujang C. dkk. (2022)

Dalam kurikulum merdeka evaluasi pembelajaran memiliki 3 bagian Evaluasi (*evaluation*) adalah suatu kegiatan dengan proses yang bersifat sistematis, berkelanjutan (*continue*) dan menyeluruh (*universal*) sebagai indikator dari pembelajaran berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu Penilaian (*assessment*) yaitu suatu proses yang dilakukan oleh pendidik untuk mendapatkan informasi tentang kinerja peserta didik melalui berbagai teknik. Demikian halnya, pengukuran (*measurement*) adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik melalui instrumen tertentu untuk mengetahui tingkat dari kemampuan peserta didik mengenai penguasaan dan pemahamannya terkait cakupan materi yang sesuai dengan tujuan pengajaran. Anisa f., dan Istiqomah (2024).

7. POAC (planning, actuating, actuating & controlling)

Manajemen umumnya diartikan melalui empat fungsi utama yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*actuating, leading*), dan pengendalian (*controlling*). Fahrizal dan Sentot (2022) Perencanaan (*planning*) mencakup tindakan teliti manajer dalam merinci tujuan dan langkah-langkah berdasarkan metode, rencana, atau logika, bukan berdasarkan emosi.

Rencana ini membimbing tujuan organisasi dan menetapkan prosedur optimal untuk mencapainya.

Pengorganisasian (*organizing*) adalah proses penyusunan dan alokasi tugas, kewenangan, serta sumber daya di antara anggota organisasi, memastikan mereka dapat mencapai tujuan organisasi. Koordinasi, kunci dalam pengorganisasian, memastikan distribusi pekerjaan yang efisien tanpa tumpang tindih yang tidak produktif. Kepemimpinan (*actuating, leading*) melibatkan pengarahan, pengaruh, dan motivasi terhadap pendidik untuk melaksanakan tugas yang krusial.

Pengendalian (*controlling*) adalah serangkaian kegiatan untuk memastikan bahwa aktivitas yang terjadi sejalan dengan rencana yang telah ditetapkan.

B. Penelitian Relevan

1. Nikmah Dwi Wulandari (2023) dengan judul “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari” hasil dari penulisan ini adalah Kurikulum ini secara eksplisit menyatakan pentingnya penyajian materi secara utuh dan komprehensif dengan pendekatan multidimensional agar dapat turut mendukung terciptanya manusia merdeka yang berkesadaran yang selaras dengan Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum ini merupakan pijakan awal pembelajaran, dengan adanya kebebasan bagi guru untuk menyusun tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, dan modul ajar maka dapat diharapkan wujud baru pembelajaran di kelas dapat tercapai dengan optimal. Langkah awal ini seyogyanya disambut dengan penuh semangat melalui kolaborasi yang intens antara praktisi dan akademisi.
2. Umi Nahdiyah (2022) dengan judul "Pendidikan Profil Pancasila Ditinjau Dari Konsep Kurikulum Merdeka" Hasil Penelitian ini Profil pelajar Pancasila mewakili visi pelajar Indonesia yang berkelanjutan sepanjang hayat, dengan fokus pada pengembangan kompetensi global

dan penanaman nilai-nilai Pancasila dalam perilakunya. Penguatan profil pelajar Pancasila merupakan bagian penting dari upaya pemerintah dalam menanggapi pertanyaan mendasar mengenai seperti apa yang diharapkan dari sistem pendidikan kita. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan desain kurikulum yang memberikan kebebasan kepada guru dan siswa untuk berinovasi dan mengembangkan minat mereka sesuai dengan bakat dan minat masing-masing.

3. Ghufran Hasyim Achmad (2022) "Penilaian Autentik pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar" Di Sekolah Dasar Inpres Ndona 4 guru pendidikan agama Islam menggunakan metode penilaian autentik yang termasuk dalam kurikulum merdeka belajar, yang merupakan kelanjutan dari kurikulum 2013. Pendekatan ini menekankan survei hasil belajar secara intensif, dengan fokus pada semua aspek minat, kemampuan, keahlian, dan prestasi siswa. Penilaian hasil belajar dilaksanakan dengan berbagai prosedur sesuai dengan tuntutan kompetensi. Meskipun setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda, standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) digunakan sebagai pedoman untuk menilai pencapaian kompetensi. Penetapan KKM dilakukan dengan hati-hati dan akurat, sehingga dapat digunakan sebagai panduan untuk menentukan keberhasilan belajar siswa dan sistem pembelajaran oleh para pendidik.

Penilaian autentik yang diterapkan telah menunjukkan kualitas yang baik dari segi berbagai aspek. Namun, diperlukan peningkatan keterampilan bagi para guru, khususnya bagi pengajar pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Inpres Ndona 4, agar dapat mencapai standar yang lebih tinggi. Hal ini diharapkan dapat membawa peningkatan kualitas pendidikan yang signifikan, serta mendorong perkembangan siswa yang berkualitas dan unggul.

4. Irfana eka azzahra (2023) dengan judul “Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS di SDN 4 Purnawinangun” Beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari penulisan ini : 1. Tahap awal perencanaan pembelajaran saat ini terlihat, dimana perencanaan masih mengadopsi contoh yang disediakan oleh Kemendikbudristek. 2. Pelaksanaan pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 4 Purwawinangun saat ini masih berada pada tahap awal yang sedang berkembang. Meskipun guru sudah menerapkan metode pembelajaran yang beragam, namun belum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sebagai manifestasi dari konsep merdeka belajar. Penilaian pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka masih berada pada tahap awal. Meskipun guru melakukan asesmen, namun belum dimanfaatkan untuk merancang pembelajaran atau mengidentifikasi peserta didik yang memerlukan perhatian lebih. 4. Upaya sekolah, terutama kepala sekolah, melibatkan penyediaan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung pembelajaran di kelas. Selain itu, kepala sekolah juga meningkatkan partisipasi guru dalam seminar, workshop, pelatihan, dan MGMP sebagai langkah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengajar.
5. Johar Alimuddin (2023) “Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar” hasil penulisan ini Pendidik bersama Kepala Sekolah SD Negeri Sindangsari 02 berupaya menerapkan kurikulum merdeka di kelas Idan IV, mengikuti petunjuk dan anjuran pemerintah. SD Negeri Sindangsari 02 telah melaksanakan kurikulum merdeka melalui asesmen diagnostik kognitif, penyusunan modul ajar, dan pelaksanaan pembelajaran IPAS. Meskipun belum dilaksanakan Praktik Penguatan Profil Pelajar Pancasila, sekolah ini telah melakukan kegiatan "Isi Piringku" sebagai alternatif yang menyerupai proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Sejumlah hambatan dihadapi dalam implementasi kurikulum merdeka, termasuk ketiadaan kepala sekolah definitif dari bulan April hingga September. Baru pada bulan Oktober 2022, SD Negeri Sindangsari 02

memiliki kepala sekolah definitif. Kendala lainnya melibatkan pemahaman guru yang kurang terkait dengan kurikulum merdeka, disebabkan oleh kurangnya pelatihan tatap muka. Upaya mengatasi hambatan terkait pemahaman guru dilakukan oleh SD Negeri Sindangsari 02 dengan mencari informasi dari internet atau platform digital yang disediakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

6. Destri Maryam Suci Hawati (2023) dengan judul “Kesiapan Guru Pada Pembelajaran IPS di SD kelas Awal Terhadap Pelaksanaan Kurikulum Merdeka” dapat disimpulkan Pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka melibatkan fokus dan fleksibilitas yang lebih tinggi terhadap kemampuan siswa pada setiap bagian pelajaran. Ini mencakup pemahaman terhadap kurikulum mandiri. Selain memahami struktur dasar kurikulum, guru diharapkan memiliki keterampilan melalui berbagai strategi dan pendekatan untuk merumuskan tujuan pembelajaran (TP) dan menyiapkan pengembangan guru secara menyeluruh. Pengetahuan tentang kurikulum mandiri melibatkan partisipasi guru baik secara langsung maupun tidak langsung dalam sosialisasi melalui berbagai media. Hambatan yang dihadapi guru dalam merancang program pembelajaran mandiri termasuk kurangnya dukungan visual untuk mengevaluasi pemahaman, keterbatasan sumber data yang tersedia, proses perencanaan dan pelaksanaan, serta panduan kunci untuk pembelajaran mandiri.
7. Annisa Firaudhatil Jannah (2024) dengan judul “Evaluasi Pembelajaran PAI Pada Kurikulum Merdeka Tinjauan Manajemen” hasil penelitian ini Kurikulum Merdeka di pendidikan dasar dan menengah mengelompokkan kegiatan utamanya menjadi dua bagian, yaitu pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Evaluasi pembelajaran memiliki peran krusial sebagai pedoman dalam perkembangan dan langkah-langkah pendidikan. Kehadiran Pendidikan Agama Islam (PAI) mempengaruhi implementasi

pendidikan karakter yang sejalan dengan profil pelajar Pancasila dan indikatornya. Dalam manajemen evaluasi pembelajaran PAI, terlihat bahwa pendekatan yang digunakan dianggap efektif dan efisien.

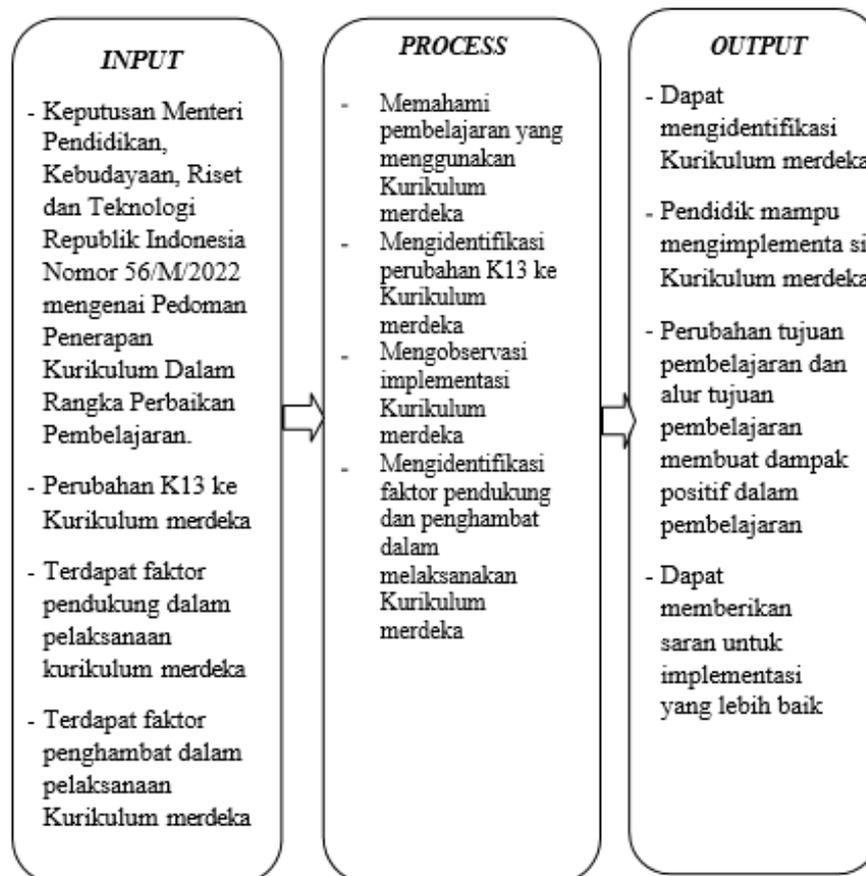
Penerapan Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling (POAC) membantu menyelaraskan proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) hingga evaluasi berkala terhadap peserta didik, meskipun ada kendala dalam sinkronisasi kurikulum lama dengan yang terbaru. Namun, hal ini tidak menyebabkan kegagalan dalam implementasinya.

8. Putri Jannati (2023) dengan judul “Peran Pendidik Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar” hasil penelitian ini di SDN Timbang Langsa, terdapat enam peran utama pendidik penggerak dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka Belajar. 1, pendidik berperan sebagai penggerak belajar dalam komunitas pendidik. saling belajar melalui komunitas praktisi. pendidik berbagi pengalaman mengenai implementasi kurikulum Merdeka Belajar, memberikan masukan, dan refleksi bersama. 2, pendidik penggerak sebagai agen perubahan. tidak hanya menjadi pemimpin, tetapi juga fasilitator bagi peserta didik. menciptakan kepemimpinan peserta didik dengan mendorong mereka untuk membangun pengetahuan dan bakatnya sendiri melalui pembelajaran yang disesuaikan. 3, pendidik penggerak menciptakan wadah untuk diskusi dan kolaborasi, terutama melalui komunitas praktis., seperti mengajar bersama di kelas atau memberikan bimbingan kepada rekan pendidik yang menghadapi kesulitan. 4, pendidik penggerak berperan sebagai pencipta pembelajaran yang menyenangkan. 5, pendidik penggerak selalu mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan, seminar tentang kurikulum Merdeka Belajar, dan mengikuti perkembangan teknologi. Membantu mereka tetap relevan dan *up-to-date* dalam praktik pengajaran mereka. 6, pendidik penggerak berperan sebagai motivator. Mereka mendorong aktivitas belajar peserta didik dan mencari tahu minat peserta didik untuk diterapkan dalam pembelajaran. Contohnya, pendidik dapat

mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, seperti tugas berupa foto dan video, untuk menjaga agar peserta didik tetap terkini dengan perkembangan teknologi.

C. Kerangka Pikir

Tabel 1 Kerangka Pikir Penelitian



Sumber: Analisis Peneliti

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif karena permasalahan yang akan dibahas tidak berhubungan dengan angka-angka tetapi menyangkut hal pendeskripsian mengenai suatu masalah dan penggambaran suatu masalah yang terjadi. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian kualitatif dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif menuntun peneliti untuk melakukan penelitian secara menyeluruh dan sesuai dengan apa yang terjadi di tempat penelitian.

B. Setting Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah pendidik kelas 1 dan 4 SD.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di 4 SD yaitu:

- a. SD Negeri 7 Metro Pusat yang berlokasi di Jl. Hasanudin No.91, Yosomulyo, Kec. Metro Pusat, Kota Metro, Lampung 34112
- b. SD Negeri 8 Metro Pusat yang berlokasi di Jl. Duku No.21 d, Yosomulyo, Kec. Metro Pusat, Kota Metro, Lampung 34111
- c. SDNegeri 11 Metro Pusat yang berlokasi di Jl. Veteran No.50, Hadimulyo Bar., Kec. Metro Pusat, Kota Metro, Lampung 34125
- d. SD Negeri 12 Metro Pusat yang berlokasi di Jl. Imam Bonjol No.43, Hadimulyo Bar., Kec. Metro Pusat, Kota Metro, Lampung 34125

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada saat semester genap tahun ajaran 2023/2024.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi pada prinsipnya adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian Andry dkk, (2021).

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang diamati oleh peneliti. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi, objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah pendidik dan kepala sekolah

2. Sampel

Sampel berarti sebagian anggota populasi yang diambil menggunakan teknik tertentu. Menurut Sugiyono (2019) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari karakteristik yang ada pada populasi. Sampel merupakan bagian yang akan diteliti dari populasi yang memiliki karakteristik atau keadaan tertentu untuk diteliti. Purposive sampling adalah metode pengambilan sampel non-acak, peneliti secara sengaja memilih sampel berdasarkan tujuan spesifik penelitian Iki L(2021). metode purposive sampling dilaksanakan dengan memilih individu atau kelompok tertentu yang dianggap mewakili populasi secara keseluruhan subyek penelitian ini. Sugiyono menyatakan bahwa teknik sampling jenuh merujuk pada metode penentuan sampel di mana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel (2001: 61). Pendekatan ini sering diterapkan ketika jumlah populasi relatif kecil, khususnya kurang dari 30 orang. Istilah lain untuk sampling jenuh adalah sensus, di mana semua anggota populasi diambil sebagai sampel Susanti T., dkk (2019).

Tabel 2 Sampel Penelitian

No	Sampel	Kelas	Sekolah
1	Pendidik	1	SDN 7 Metro Pusat
2		4	SDN 7 Metro Pusat
3		1	SDN 8 Metro Pusat
4		4	SDN 8 Metro Pusat
5		1	SDN 11 Metro Pusat
6		4	SDN 11 Metro Pusat
7		1	SDN 12 Metro Pusat
8		4	SDN 12 Metro Pusat

Sumber: Analisis Peneliti

D. Kehadiran Peneliti

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa kehadiran peneliti dilapangan dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang wajib dilakukan, karena peneliti merupakan *key instrument*. Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrument kunci utama dalam mengungkapkan makna

dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Karena itu peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan.

Untuk memperoleh data tentang penelitian ini, maka peneliti terjun langsung ke lapangan. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti akan hadir di lapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu-waktu tertentu, baik terjadwal maupun tidak terjadwal.

E. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data, yaitu sebagai berikut:

1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data utama karena dapat memberikan informasi yang kita mau secara langsung. Hal ini sependapat dengan Sugiyono (2017) yang mendefinisikan sumber data primer sebagai sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer pada penelitian ini adalah secara langsung dilakukan dengan cara observasi dan wawancara kepada pendidik kelas.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber yang pertama. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sugiyono (2017) bahwa sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah kepala sekolah yang berjumlah 4 orang.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam sebuah penelitian adalah mendapatkan data Sugiyono (2017). Teknik pengumpulan data merupakan hal utama yang mempengaruhi hasil dari sebuah penelitian. Kualitas dari data itu sendiri ditentukan oleh teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti.

Teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang di gunakan sebagai sumber data. Data dikumpulkan melalui observasi yang terjadi di tempat penelitian secara alami. Teknik observasi memudahkan peneliti untuk melihat apa saja yang terjadi ketika sebelum melakukan penelitian ataupun sesudah penelitian itu berlangsung.

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2017) Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran. Peneliti bekerja berdasarkan data yaitu fakta atau kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Tabel 3. Panduan Observasi

Aspek Yang Diamati	Deskripsi	Catatan Tambahan
Implementasi kebijakan	Bagaimana kebijakan diterapkan di sekolah	Proses adopsi, dukungan dan resistensi
Hasil belajar peserta didik	Pengaruh kebijakan terhadap hasil belajar peserta didik	Peningkatan dan penurunan prestasi
Respons pendidik dan peserta didik	Respon terhadap kebijakan baru	Tingkat penerimaan adopsi

Sumber : Azyumardi(2023)

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi participant observation (observasi berpeserta) dan non participant observation. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi *non participant observation*. Jika dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi non partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Adapun yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana cara pendidik memberikan pengajaran matematika pada materi perkalian kepada peserta didik di kelas

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sugiyono (2017) bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Teknik wawancara dilaksanakan melalui enam tahap, yaitu: (1) mengidentifikasi masalah penelitian atau fenomena yang akan diteliti, (2) menyusun desain wawancara termasuk pertanyaan wawancara dan protokol wawancara, (3) melaksanakan wawancara dengan narasumber, (4) melakukan transkripsi dan terjemahan, (5) menganalisis data wawancara, (6) membuat laporan, Seng (2020). Dalam hal ini wawancara sangat berguna untuk mendapatkan sebuah data dari seorang narasumber atau responden. Narasumber dalam wawancara ini adalah pendidik kelas I dan IV.

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur (structured interview), wawancara terstruktur ini setiap responden diberikan pertanyaan yang sama, serta peneliti mencatatnya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sugiyono (2017) bahwa wawancara terstruktur merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti sudah

mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, peneliti sudah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan terlebih dahulu. Wawancara dilaksanakan dengan seluruh pendidik kelas I dan IV di SD Hal-hal yang perlu peneliti wawancarai yaitu bagaimana keterlaksanaan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar.

Tabel 4 Kisi-kisi Pertanyaan Wawancara

Tabel 3. Indikator pertanyaan wawancara pendidik dan kepala sekolah

No	Indikator	Sub-Indikator	Informan	
			P	KS
1	<i>Planning/Perencanaan</i>	1. Perencanaan yang dilakukan pihak sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka		
		2. Proses penyusunan visi misi yang disusun dalam implementasi kurikulum merdeka		
		3. kebijakan sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka		
		4. Panduan dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah		
2	<i>Organizing/Organisasi</i>	1. Tahap pembuatan program-program sekolah yang sesuai implementasi kurikulum merdeka		
		2. Pembagian tugas pokok dan fungsi(tupoksi) pendidik dan tenaga kependidikan		
		3. Bagaimana penyusunan kurikulum oprasional satuan pendidikan		

No	Indikator	Sub-Indikator	Informan	
			P	KS
		(KOSP)		
		4. panduan dalam penyusunan program-program implementasi kurikulum merdeka		
3	<i>Actuating/Pelaksanaan</i>	1. Kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka		
		2. Pelaksanaan kegiatan sekolah sesuai dengan visi misi yang sudah direncanakan		
		3. Pelaksanaan program-program sekolah yang telah disusun		
		4. Pelaksanaan tugas sesuai tugas pokok dan fungsi		
		5. Bagaimana pelaksanaan P5, pembelajaran berdiferensiasi, literasi dan numerasi, pengembangan karakter dan keterampilan sosial sosial, teknologi pembelajaran digital, dan outdoor learning		
4	<i>Controlling/Pengawasan</i>	1. Supervisi pendidikan yang dilaksanakan di sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka		
		2. kriteria penilaian saat supervisi implementasi kurikulum merdeka		
		3. Tindak lanjut dalam supervisi		
5	Dukungan dan Hambatan	1. Faktor pendukung dalam implementasi kurikulum merdeka		

No	Indikator	Sub-Indikator	Informan	
			P	KS
		2. Faktor penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka		
		3. Upaya apa yang dilakukan dalam mengatasi hambatan		

Sumber: Anisa f dan istiqomah (2024)

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen, baik dokumen tertulis atau gambar. Dokumen yang mendukung adalah sebuah gambar ataupun catatan sejarah dari tempat penulisan. Sugiyono (2017) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya - karya monumental dari seseorang. Data dari analisis dokumen ini dapat digunakan sebagai pelengkap data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Teknik dokumentasi ini dilakukan secara bersamaan dengan observasi, wawancara pendidik untuk memperoleh data dan profil sekolah di SD.

G. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, wawancara.

H. Tahap Penelitian

Tahap Pralayanan merupakan tahap awal yang dilakukan peneliti dengan pertimbangan etika penelitian lapangan melalui tahap pembuatan rancangan usulan penelitian hingga menyiapkan perlengkapan penelitian. Tahap pralayanan ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2023.

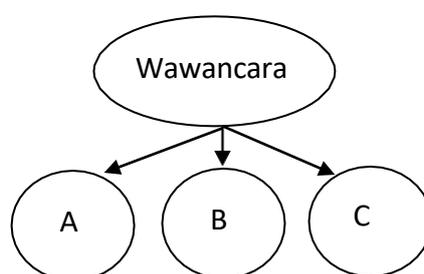
Adapun tahapan- tahapan penelitian ini meliputi:

- a. Menentukan fokus penelitian
- b. Peneliti menentukan lokasi untuk pengambilan data.
- c. Peneliti meminta surat izin penelitian dari FKIP Universitas Lampung
- d. Peneliti membuat pertanyaan wawancara sesuai dengan kondisi
- e. Peneliti melakukan wawancara terhadap responden
- f. Peneliti mengumpulkan hasil wawancara responden.
- g. Peneliti menganalisis hasil wawancara responden sehingga menghasilkan sebuah data.

I. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2018) uji keabsahan data pada penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Penulisan ini menggunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*. Dalam pengujian Instrumen dilakukan teknik Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, Menurut Nusa (2012) pemeriksaan dengan cara Triangulasi 30 dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan dan akurasi data, Triangulasi dilakukan dengan tiga strategi yaitu Triangulasi

- 1) Sumber, Pendidik Kelas 1 dan 4 SD Negeri 7, 8, 11 dan 12 Metro Pusat

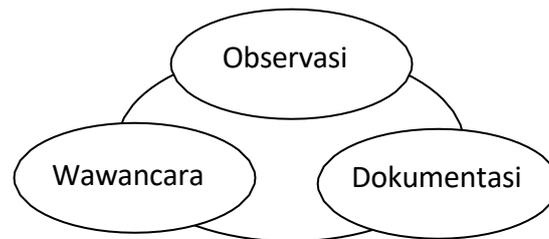


Gambar 1. triangulasi sumber

Sumber : sugiono (2019)

Gambar diatas merupakan bentuk triangulasi sumber

- 2) Metode, Observasi dan Wawancara dan Dokumentasi



Gambar 2. Triangulasi metode

Gambar di atas merupakan triangulasi metode

- 3) Waktu, semester genap 2023/2024

J. Analisis Data

Teknik analisis data dimaksudkan untuk mencari jawaban atas pertanyaan penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Teknik analisis data dalam penelitian ini, model yang digunakan adalah analisis data model Miles dan Huberman. Berikut penjabaran mengenai analisis data Miles dan Huberman. Miles dan Huberman dalam Sugiyono, (2018) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan. Yakni reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan

1. Reduksi data Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah dikumpulkan kemudian dipilih sesuai dengan kategori masing- masing agar lebih rinci dan mudah diolah. Kemudian

peneliti melakukan reduksi data dengan cara mengambil yang pokok dan penting, serta membuang data yang dianggap tidak diperlukan.

2. Display Data Kusumawati (2015) mengemukakan bahwa data penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yakni, data berupa kata-kata dan gambar yang diperoleh dari transkripsi wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, dokumen resmi, memo, dan dokumen dokumen lainnya.
3. Penarikan Kesimpulan Penarikan kesimpulan sering juga disebut tahap verifikasi. Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam analisis data. Data- data yang telah dikumpulkan akan ditarik kesimpulannya sehingga menghasilkan data berupa kata-kata.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian Implementasi Kurikulum Merdeka di gugus mawar 2 Metro Pusat dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi Kurikulum Merdeka di Gugus Mawar 2

Metro Pusat

Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 7, 8, 11, dan 12 Metro Pusat menunjukkan variasi pelaksanaan, di SDN 7 dan SDN 12 Metro Pusat baru melaksanakan di kelas 1 dan 4, sedangkan SDN 8 dan SDN 11 Metro Pusat sudah di kelas 1, 2, 4, dan 5. Panduan dari Kementerian tersedia dalam format *PDF* dan platform Merdeka Mengajar (PMM). Kepala sekolah memotivasi, memberi pelatihan, mengkoordinasi, dan memfasilitasi pendidik, pendidik yang menyiapkan materi pembelajaran, alat peraga, menyusun KOSP, dan modul ajar serta memberi saran dalam rapat. Pelaksanaan program mengikuti perintah kepala sekolah. SDN 11 menjadi penggerak dan inisiator dengan persiapan dan pelatihan lebih baik serta kegiatan lebih banyak, menjadikannya contoh bagi sekolah lain di gugus mawar 2 Metro Pusat. Program sekolah dibuat melalui rapat awal tahun ajaran dengan kontribusi pendidik. Peneliti menemukan kerjasama yang baik antara kepala sekolah dan pendidik, meskipun. Kegiatan seperti P5, pembelajaran berdiferensiasi, literasi dan numerasi, pengembangan karakter dan keterampilan sosial, pembelajaran digital serta *outdoor learning* sudah berjalan dengan baik. Evaluasi dilakukan oleh kepala sekolah dan dinas pendidikan melalui situs *web* dengan tes formatif dan sumatif serta penilaian

kemampuan pendidik. Dukungan kuat dari warga sekolah, lingkungan, dinas pendidikan, dan pelatihan internal memfasilitasi implementasi, meskipun ada hambatan seperti resistensi pendidik dan kompleksitas administrasi.

2. Faktor pendukung Implementasi Kurikulum Merdeka di Gugus Mawar 2 Metro Pusat

Implementasi Kurikulum Merdeka di SD 7, 8, 11 dan 12 Metro Pusat menunjukkan dukungan yang kuat dari seluruh warga sekolah, lingkungan, dan dinas pendidikan. Pendidik merasa pendekatan ini lebih menyenangkan karena berfokus pada peserta didik dan mendorong eksplorasi dalam metode pengajaran. Faktor pendukung lainnya termasuk dana BOS kinerja, dukungan dari lingkungan sekolah, dan peran orang tua peserta didik. Pelatihan internal di sekolah dan dukungan dari pemerintah juga memfasilitasi implementasi.

3. Faktor penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka di Gugus Mawar 2 Metro Pusat

Implementasi di Gugus Mawar 2 menghadapi hambatan seperti peserta didik yang butuh waktu untuk terbiasa dalam implementasi kurikulum merdeka, pendidik yang butuh waktu untuk mengimplementasikan secara maksimal, fasilitas sekolah yang belum lengkap, materi yang pendidik harus kembangkan secara mandiri dan kompleksitas administrasi, kurangnya dukungan dari orang tua peserta didik untuk belajar di rumah juga menjadi faktor penghambat, ada. Di

4. Solusi hambatan penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka di Gugus Mawar 2 Metro Pusat

Dapat disimpulkan dari penyelesaian tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka bahwa penting bagi pendidik dan kepala sekolah untuk meningkatkan kerjasama, kolaborasi, dan perhatian terhadap

kondisi sekolah serta fasilitas pendidik. Selain itu, dinas pendidikan dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan perlu memperhatikan lebih baik kebutuhan sekolah dalam hal pelatihan, pengawasan, dan peningkatan fasilitas. Pendekatan yang disarankan termasuk memberikan lebih banyak pelatihan kepada pendidik, memotivasi mereka untuk belajar lebih banyak tentang Kurikulum Merdeka, serta mendorong kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan didalam kurikulum merdeka juga lebih difokuskan agar P5, Pembelajaran berdiferensiasi, Literasi dan Numerasi, pengembangan karakter dan keterampilan sosial, teknologi dan pembelajaran digital serta outdoor learning berjalan dengan baik. Beberapa saran juga mencakup penyederhanaan administrasi dan laporan, peningkatan perhatian terhadap fasilitas sekolah, dan peningkatan dukungan orang tua serta penambahan jam belajar. Sesuai Penelitian SD Negeri 11 Metro Pusat menjadi SD yang lebih unggul dari 3 SD lainnya dengan kegiatannya yang lengkap dan efektif serta fasilitas dan pelatihan pendidik yang lebih banyak karena merupakan sekolah penggerak.

B. Saran

1. Pendidik

Pendidik perlu mempersiapkan kemampuan, kreativitas, dan keterampilannya sebagai pendidik yang profesional. Pendidik perlu memahami lebih dalam mengenai struktur kurikulum supaya pelaksanaan dan tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya memfasilitasi pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Penyediaan bahan ajar dan media pembelajaran sangat penting untuk menunjang pembelajaran yang berkualitas.

3. Sekolah

Sekolah harus lebih disiplin dan memfasilitasi serta mau berkembang aktif dalam kegiatan pengembangan pembelajaran.

4. Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan pedoman untuk penelitian selanjutnya dalam menganalisis implementasi kurikulum merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul., Rahmawati, N., Supriadi., & Jusrianto. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Jenjang SD Kabupaten Luwu Timur *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Bagi Masyarakat, Ipmas 2 (2) 55-56.*
- Ainia. 2022. Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Pendidik Sekolah Dasar *Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter*
- Andry., & Suhendrik. 2021. Pengaruh Pembelajaran Daring dan Peran Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Upt. SDN Pannara Kota Makassar *Jurnal Galeri Pendidikan 17-30*
- Angga., & Suhaini. 2022. Merdeka Belajar Di Tengah Pandemi Covid- 19. *Jurnal Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar : 5880.*
- Angga. 2022. Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu vol 6 : 5880.*
- Annisa., & Istikomah. 2024. Evaluasi Pembelajaran PAI Pada Kurikulum Merdeka Tinjauan *Manajemen Al Qalam : Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan 630-644.*
- Arin., Siti., & Jurianto. 2023. Dampak Pergantian Kurikulum Pendidik Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu Vol 1 : 69-82.*
- Azyumardi. 2023. Mengkaji kebijakan dan reformasi pendidikan di indonesia *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*
- Barlian., Siti., & Puji. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan *Journal Of Education And Language Research 2105-2118*
- Cettra, S., Ainia., & Siti. 2023. Faktor Penyebab Rendahnya Akses Platform Merdeka Mengajar(PMM) *Journal Education Research 1880-1892.*

- Depdiknas 2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.
- Desti., Riana., & Suyadi. 2023. Kesiapan Guru Pada Pembelajaran IPS di SD kelas Awal Terhadap Pelaksanaan Kurikulum Merdeka *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5389-5394.
- Dewi., & Agung. 2022. Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar *Jurnal Basicedu* 7176-7177.
- Fahrizal., & Sentot. 2022. Pentingnya Manajemen Dan Peran Manajer di Sekolah *Manajemen Dan Peran Manajer* 1-16.
- Ghufran, A. 2022. Penilaian Autentik Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5686.
- Iftitah, S., Umar., & Yossy d. 2023. Analisis tingkat kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ilmu Pendidikan* 210-215
- Iki, L. 2021. Teknik Pengambilan Sample Purposive dan Snowball Sampling. *Historis :Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* : 34.
- Irfana., Yani., & Cindy. 2023. Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Ips Di Sdn 4 Purwawinangun. *Didaktik : Jurnal Ilmiah Pgsd Fkip Universitas Mandiri* 6237.
- Johar, A. 2023. Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar *Jurnal Ilmiah Kontekstual* 67-75.
- Kepmendikbudristek 2022. Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, jenjang Pendidikan Dasar, dan jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka. Jakarta : Kepala Standar Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi 23-25.
- Kusumawati., & Atang. 2021. Merdeka Belajar Dalam Konteks Kemandirian Belajar Siswa, Respon Terhadap Regulasi Baru Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan *Jurnal Lensa Pendas* 11-17
- Lazuardi. 2017. Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam* 99-112
- Muhadjir. 2019. Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Kurikulum Merdeka *Jurnal Pendidikan Nasional*

- Mulik., Setiadi., & Ghufran. 2023. Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21 *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 57-66.
- Nahdiyah, U., Arifin, I., & Juharyanto. 2022. Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Ditinjau Dari Konsep Kurikulum Merdeka. *Seminar Nasional Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Pendidikan Dasar (DIKDAS)*, 1-8.
- Naufal, H., Irkhamni, I., & Yuliyani, M. 2020. Penulisan Penerapan Program Sistem Kredit Semester Menunjang Terealisasinya Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Pekalongan. *Jurnal Konferensi Ilmiah Pendidikan* 1(1), 141–148.
- Nikadek., & ketut. 2022. Analisis Kesiapan Pendidik Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 02 Cempaga *Jurnal Pendidikan Rare Pustaka* 8-12.
- Numertayasa, I. W., Putu, N., Astuti, E., Suardana, I. P. O., & Pradnyana, P. B. 2022. *Workshop Review Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Smp Negeri 3 Selemadeg Timur Pendahuluan*. 3(3), 461–468.
- Nur, A., Clara., & Ainia. 2023. Analisis Kesulitan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SD Kota Batusangkar *Jurnal Pendas Mahakam* 19-27.
- Nyoman. 2020. Pemahaman Guru Sekolah Dasar Terhadap Kebijakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Merdeka Belajar. *Seminar Nasional Riset INOVATIF*, 7(1), 403-407.
- Primanita, S., & Ridho. 2023. Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Penggerak di SD Negeri Purwakarta *Innovative Journal Of Social Science Research* 9481-9480
- Putri, J., & Rahayu. 2023. Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 330-345.
- Rahayu, R. 2022. Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar *Jurnal Basicedu*.
- Rahayu., Rosita., Rahayuningsih., & Hernawan. 2021. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 6313–6319.
- Rayhan., Nelliana., & Abdul. 2023. Model-Model Pengembangan Kurikulum Di Sekolah *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Budaya* 788-799

- Seng, H. 2020. Investigasi Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi *Jurnal Teoretis Dan Terapan Bidang Rekayasa Sipil* 283-294.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta,cv.
- Sugiyono. 2019. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Antara Pemberian Tugas Kelompok dan Tugas Individu Pada Mata Pelajaran Matematika di SMP Negeri 6 Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018 *Edusaintek : Jurnal Pendidikan Sains Dan Teknologi* 23-33.
- Surat Edaran Nomor.2774/H.H1/KR.00.01/2022 Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Secara Mandiri Tahun Ajaran 2022/2023.
- Susanti., Dwi., & Riyadi. 2019. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Antara Pemberian Tugas Kelompok dan Tugas Individu Pada Mata Pelajaran Matematika di SMP Negeri 6 Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018 *Edusaintek : Jurnal Pendidikan Sains Dan Teknologi* 23-33.
- Suyanto. 2020. Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka *Jurnal Pendidikan Dasar*
- Suyanto. 2020. Implementasi Kebijakan Pendidikan di Indonesia *Jurnal Pendidikan Dan Kebijakan*
- Syahrudin. 2022. Putting Transformative Learning in Higher Education Based on Linking Capital. *Kesiapan Pendidik Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar* : 40.
- Ujang., & Puji. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal Of Education And Language Research* : 2107.
- Umami, I. 2022. konsep dan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran abad 21 di Sd/Mi *Icie: International Conference On Islamic Education* (3): 297-298.
- Umami. 2022. Konsep dan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran abad-21 di SD/MI *2st Icie: International Conference On Islamic Education Volume 2* 2022 : 293.